

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Model Penelitian

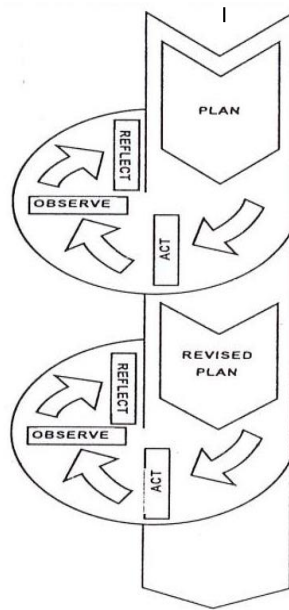
1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu upaya yang dilakukan seseorang atau disebut peneliti untuk memecahkan suatu masalah yang ada dan dilakukan dengan sistematis berdasarkan prosedur yang dipilih. Permasalahan-permasalahan yang ada di pilih peneliti untuk dipecahkan berdasarkan prosedur tertentu. Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Rapoport (dalam Rochiawati, 2005, hlm. 11) mengatakan bahwa PTK adalah suatu upaya seseorang untuk membantu mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan. Metode penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki suatu masalah yang ada pada kelas tertentu dengan tujuan perubahan ke arah yang lebih baik sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Melalui PTK, diharapkan guru dapat menjadi guru yang reflektif, artinya guru yang senantiasa merefleksi kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan pembelajaran di kelas. Hal tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran di kelas.

2. Model Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan model penelitian Kemmis dan Taggart. Pengaplikasian model penelitian tindakan kelas ini terdiri dari kegiatan perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), refleksi (*reflect*), dan perencanaan kembali yang menjadi dasar sebagai upaya dalam memulai cara untuk memecahkan permasalahan yang ada. Berikut kerangka susunan dalam model penelitian Kemmis dan Taggart:



Gambar 3.1 Model Penelitian menurut Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadja, 2007, hlm. 66)

Adapun prosedur yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu menggunakan model Kemmis dan Taggart adalah sebagai berikut.

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah proses pengenalan terhadap masalah di kelas. Dalam tahap ini, peneliti mengamati keadaan di kelas. Setelah itu, masalah yang ditemukan dianalisis dan difokuskan pada permasalahan yang ingin diberikan tindakan perbaikan.

2. Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan tindakan adalah tahap merencanakan tindakan yang akan dilaksanakan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan yang diinginkan. Adapun perencanaan yang dilakukan oleh peneliti yaitu membuat analisis mata pelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media pembelajaran, soal evaluasi, lembar kerja kelompok, lembar observasi, dan dokumentasi.

3. Tindakan (*Act*)

Pelaksanaan tindakan adalah tahap dimana peneliti melaksanakan tindakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan sebagai upaya perbaikan dan peningkatan yang diinginkan. Pada tahap ini, rancangan pada tahap sebelumnya diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran yang mengacu pada metode pembelajaran *Scramble*.

4. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan atau observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti menggunakan instrumen yang sudah dipersiapkan untuk mengobservasi suasana yang terjadi dalam penerapan metode pembelajaran *scramble*.

5. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini peneliti mengevaluasi bagaimana proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *scramble* dan merencanakan tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya agar mencapai tujuan yang diinginkan.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas I-C SDN 023 Pajagalan tahun ajaran 2017/2018 yang berlokasi di Jalan Pajagalan No.58, Kecamatan Astana Anyar Kota Bandung. SDN 023 Pajagalan merupakan sekolah yang sangat mendukung untuk proses belajar mengajar karena berlokasi di lingkungan persekolahan yaitu berdekatan dengan SDN 031 Pajagalan, SMPN 25 Bandung dan SMK Provita. Selain itu SDN 023 Pajagalan berlokasi tidak terlalu dekat dengan jalan raya sehingga siswa-siswi bisa belajar dengan nyaman tanpa terganggu oleh suara kendaraan.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas I-C SDN 023 Pajagalan tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 32 siswa dengan jumlah laki-laki 17 orang dan jumlah perempuan 15.

Karakteristik siswa di sekolah ini cenderung senang bermain dan sudah sangat dekat dengan teknologi. Kebanyakan siswa berlatar belakang dari keluarga yang perekonomiannya menengah ke atas. Untuk menyesuaikan dengan karakteristik siswa, sekolah ini sudah dilengkapi dengan fasilitas yang lengkap dan modern seperti sudah terpasangnya infokus di setiap kelas dan memiliki halaman yang luas sehingga bisa menunjang kegemaran siswa untuk bermain. Selain itu sekolah ini juga dilengkapi dengan perpustakaan yang nyaman dengan buku-buku yang lengkap sehingga bisa mengembangkan literasi siswa.

Selama proses KBM, peneliti mengamati siswa sudah belajar dalam keadaan nyaman dan kondusif, namun kemampuan menulis kalimat pemberitahuan pada siswa masih rendah, diantaranya siswa masih kesulitan membedakan kalimat pemberitahuan dengan kalimat ungkapan yang lainnya, siswa hanya meniru dan terpaku dengan contoh kalimat yang diberikan oleh guru, siswa masih menulis kalimat sesuka mereka tanpa memperhatikan ada beberapa huruf yang hilang dan terdapat banyak coretan-coretan sehingga kalimat menjadi tidak bermakna, dan siswa masih kesulitan memadukan antara satu kata dengan kata lainnya saat membuat kalimat pemberitahuan.

C. Faktor-Faktor yang Diteliti

Faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah perencanaan pembelajaran yang meliputi instrumen pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat pemberitahuan, pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Scramble* yang terkait dengan keterlaksanaan tahapannya yaitu tahap penyampaian materi, tahap pembagian kelompok, tahap pembagian LKS, penyusunan dan penulisan kata acak menjadi kalimat pemberitahuan, dan tahap presentasi dan mengoreksi. Kemampuan menulis kalimat pemberitahuan siswa harus sesuai dengan indikator yang sudah ditentukan seperti ketepatan kata, kejelasan makna kalimat, ketepatan ejaan, kelengkapan huruf dalam kalimat dan kerapihan tulisan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Wawancara

Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 117) Wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas. orang-orang yang di wawancarai dapat termasuk guru kelas, beberapa orang siswa, orangtua, dll. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas 1C. Wawancara ini bersifat tidak terstruktur dengan waktu yang santai. Guru kelas IC *sharing* mengenai permasalahan yang ada di kelasnya. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada di kelas IC. Selain itu pedoman wawancara ini juga dilakukan kepada siswa mengenai kesulitan-kesulitan siswa dalam menulis kalimat pemberitahuan.

2. Observasi

Observasi merupakan cara peneliti mengetahui kondisi dan permasalahan di dalam kelas dengan mengamati pembelajaran yang sedang berlangsung. Data yang diperoleh digunakan peneliti untuk menentukan pemecahan masalah atau perbaikan yang tepat.

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Pembelajaran

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan guru sebagai gambaran pembelajaran yang akan dilaksanakan. RPP disusun pada setiap siklus dengan menggunakan metode pembelajaran *scramble*. RPP pada setiap siklus mengacu pada kurikulum 2013 dengan tema yang sama dan subtema yang sama namun materi yang berbeda. Untuk siklus I dan siklus II tema yang dipelajari yaitu tema 7 (Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitarku), sedangkan subtema yang dipelajari yaitu subtema 2 (Benda Hidup dan Tak Hidup di Sekitar Kita). Untuk siklus I materi yang dipelajari yaitu *menulis kalimat pemberitahuan tentang cara merawat hewan peliharaan*, manfaat adanya aturan dan mengurutkan bilangan berdasarkan

jumlahnya. Sedangkan untuk siklus II materi yang dipelajari yaitu *menulis kalimat pemberitahuan tentang ciri hewan jinak dan hewan buas*, dan membandingkan bilangan dengan istilah “lebih banyak”, “lebih sedikit” atau “sama banyak”.

b. Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja siswa merupakan serangkaian kegiatan yang akan dikerjakan siswa pada proses pembelajaran. LKS ini bersifat memudahkan siswa dalam belajar, karena siswa di tuntun untuk mengerjakan sesuatu sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. LKS yang dibuat peneliti berisi petunjuk pengerjaan soal serta soal-soal kalimat pemberitahuan namun dalam konsisi kata teracak.

2. Instrumen Pengumpul Data

a. Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

Lembar observasi ini digunakan untuk menggambarkan keterlaksanaan tahapan metode pembelajaran *Scramble* yang terdiri dari kegiatan aktivitas siswa dan aktivitas guru di kelas selama pembelajaran. Lembar observasi yang digunakan peneliti yaitu berupa lembar observasi terbuka.

b. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan oleh peneliti untuk mencatat temuan-temuan lain yang tidak terdapat pada lembar observasi terkait dengan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan metode Pembelajaran *Scramble*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat untuk mengumpulkan data selama proses kegiatan penelitian berlangsung. Dokumentasi ini bisa digunakan sebagai bukti keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Scramble*. Dokumentasi tersebut dapat berupa foto, video, buku-buku atau dokumen lainnya yang relevan dan mampu melengkapi data.

d. Lembar Tes

Menurut Muflihah, Ani (2015, hlm. 66) Tes adalah latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, dan kemampuan yang dimiliki seseorang.

Instrumen test yang digunakan untuk memperoleh data kemampuan menulis kalimat pemberitahuan pada penelitian ini adalah butir soal atau instrumen soal yang diberikan kepada siswa setelah kegiatan pembelajaran secara individu atau disebut penilaian harian. Soal tes yang digunakan berupa essay menyusun kata acak dan menuliskannya kembali menjadi kalimat pemberitahuan yang tepat.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas pada penelitian ini mengikuti model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi tindakan yang telah diterapkan yaitu metode pembelajaran *Scramble* untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat pemberitahuan pada siswa kelas 1 sekolah dasar. PTK yang telah dilakukan ini terdiri dari tiga siklus dengan menerapkan tahapan dalam metode pembelajaran *Scramble*. Berikut prosedur penelitian yang telah dilaksanakan:

1. Siklus I

Berdasarkan analisis hasil kemampuan menulis kalimat pemberitahuan siswa yang diperoleh dari hasil belajar siswa sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti dapat mengidentifikasi kesulitan-kesulitan siswa dalam menulis kalimat pemberitahuan. Dari sini akhirnya peneliti menyusun prosedur pelaksanaan PTK yang ditempuh dalam tindakan siklus I sebagai berikut.

a. Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah menyiapkan kelengkapan prapembelajaran yang meliputi kegiatan berikut ini:

- 1) Menyusun jadwal tindakan.
- 2) Menyusun RPP menulis kalimat pemberitahuan,

- 3) Membuat lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati bagaimana aktivitas siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran di kelas ketika tindakan dilaksanakan;
- 4) Menyiapkan dan mengecek media pembelajaran yang akan digunakan antara lain teks, gambar, infocus, slide dan laptop.
- 5) Membuat alat evaluasi yang digunakan untuk melihat apakah siswa telah berhasil atau mengalami peningkatan dalam menulis kalimat pemberitahuan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat yaitu dalam satu kali pertemuan. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru dalam tindakan siklus I ini yang dirinci sebagai berikut.

1. Siswa dikondisikan sebelum memulai pembelajaran.
2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang memimpin doa adalah siswa yang hari ini mendapat giliran piket.
3. Siswa di cek kehadirannya.
4. Siswa mendengarkan arahan tentang KD, indikator, materi dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.
5. Siswa mendengarkan apersepsi
6. Siswa mengamati gambar beberapa hewan yang sering di pelihara di rumah yang disajikan di proyektor dan bertanya jawab mengenai aturan merawat hewan peliharaan serta manfaatnya.
7. Siswa membaca teks tentang aturan merawat hewan yang disajikan di proyektor. (*Menyajikan Materi*)
8. Untuk mengecek pemahaman siswa tentang teks yang sudah dibaca, guru mengeluarkan beberapa kalimat pemberitahuan dari wacana tapi dalam bentuk acak yang disajikan di papan tulis.
9. Beberapa siswa diminta untuk maju ke depan dan mengerjakan soal yang diberikan.

10. Untuk mengecek apakah kalimat pemberitahuan sesuai dengan isi teks, siswa dibimbing untuk memasukan kalimat yang sudah disusun ke dalam teks semula.
11. Siswa dibagi ke dalam 6 kelompok secara heterogen. (*Pembagian Kelompok*)
12. Setiap kelompok mendapatkan LKS dan mendengarkan arahan cara mengerjakan LKS. (*Pembagian LKS*)
13. Siswa mengerjakan soal-soal pada LKS dengan durasi tertentu (*Menyusun kata acak menjadi kalimat pemberitahuan yang tepat*)
14. Siswa dibimbing untuk mengoreksi hasil LKS. (*Presentasi dan Mengoreksi*)
15. Siswa diminta untuk menceritakan apa yang sudah dipelajari hari ini.
16. Siswa bersama guru melakukan refleksi.

c. Observasi Tindakan

Kegiatan pada tahap ini adalah mengadakan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan lembar observasi yang telah dibuat. Fokus observasi adalah bagaimana proses penerapan tindakan yang dilakukan guru dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan peneliti dengan dibekali lembar pengamatan menurut aspek-aspek identifikasi, waktu pelaksanaan, pendekatan, metode dan tindakan yang dilakukan peneliti, tingkah laku siswa, serta kelemahan dan kelebihan yang ditemukan.

d. Refleksi Tindakan

Pada setiap akhir siklus dilakukan refleksi untuk mengetahui apa yang terjadi selama tindakan dilakukan. Adapun hal yang dilakukan saat refleksi adalah sebagai berikut.

- 1) Menganalisis temuan hasil observasi saat pelaksanaan tindakan.
- 2) Menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru saat menerapkan tindakan.
- 3) Melakukan refleksi terhadap aktifitas belajar siswa selama proses menulis kalimat pemberitahuan.
- 4) Melakukan refleksi terhadap hasil belajar siswa.

Hasil refleksi berupa simpulan apakah tindakan pada siklus I sudah berhasil meningkatkan kemampuan menulis kalimat pemberitahuan siswa atau belum. Bila

belum, berarti diputuskan untuk dilanjutkan dengan tindakan siklus II yang prosedurnya dilakukan dengan mempertimbangkan hasil refleksi siklus I.

2. Siklus II

Siklus II dilakukan sama dengan siklus I yang juga dilakukan dalam empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, refleksi, dan evaluasi. Perbedaannya, dalam merencanakan siklus II ini peneliti membenahi kelemahan dan mempertahankan kelebihan pelaksanaan siklus I.

a. Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah menyiapkan kelengkapan prapemlajaran yang meliputi kegiatan berikut ini:

- 1) Menyusun jadwal tindakan.
- 2) Menyusun RPP menulis kalimat pemberitahuan,
- 3) Membuat lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati bagaimana aktivitas siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran di kelas ketika tindakan dilaksanakan;
- 4) Menyiapkan dan mengecek media pembelajaran yang akan digunakan antara lain teks, gambar, infocus, slide dan laptop.
- 5) Membuat alat evaluasi yang digunakan untuk melihat apakah siswa telah berhasil atau mengalami peningkatan dalam menulis kalimat pemberitahuan. Alat evaluasi berupa tes dengan soal-soal esay.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat yaitu dalam satu kali pertemuan. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru dalam tindakan siklus II ini yang dirinci sebagai berikut.

- 1) Siswa dikondisikan sebelum memulai pembelajaran.
- 2) Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang memimpin doa adalah siswa yang mendapat giliran piket.
- 3) Siswa di cek kehadirannya.

- 4) Siswa mendengarkan arahan tentang KD, indikator, materi dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.
- 5) Siswa mendengarkan apersepsi
- 6) Siswa mengamati gambar beberapa hewan yang sering di pelihara di rumah dan hewan yang tidak biasa di pelihaa di rumah
- 7) Guru bertanya jawab mengenai sebutan hewan yang bisa dipelihara dan hewan yang tidak bisa di pelihara.
- 8) Siswa membaca teks tentang ciri hewan jinak dan hewan buas yang disajikan di proyektor. (*Menyajikan Materi*)
- 9) Untuk mengecek pemahaman siswa tentang teks yang sudah dibaca, guru mengeluarkan beberapa kalimat pemberitahuan dari wacana tapi dalam bentuk acak yang disajikan di papan tulis.
- 10) Beberapa siswa diminta untuk maju ke depan dan mengerjakan soal yang diberikan.
- 11) Untuk mengecek apakah kalimat pemeritahuan sesuai dengan isi teks, siswa dibimbing untuk memasukan kalimat yang sudah disusun ke dalam teks semula.
- 12) Siswa dibagi ke dalam 6 kelompok secara heterogen. (*Pembagian Kelompok*)
- 13) Semua siswa mendengarkan arahan cara mengerjakan LKS. Setelah semua paham, guru membagikan LKS kepada setiap ketua kelompok. (*Pembagian LKS*)
- 14) Siswa mengerjakan soal-soal pada LKS dengan durasi tertentu (*Menyusun kata acak menjadi kalimat pemberitahuan yang tepat*)
- 15) Siswa dibimbing untuk mengoreksi hasil LKS dengan cara setiap kelompok yang paling rapih bisa mempresentasikan hasil kerjanya. (*Presentasi dan Mengoreksi*)
- 16) Siswa diminta untuk menceritakan apa yang sudah dipelajari hari ini.
- 17) Siswa bersama guru melakukan refleksi.

c. Observasi Tindakan

Sama seperti pada siklus I, Kegiatan pada tahap observasi di siklus II ini dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar

Vina Velayani Vajrin, 2018

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SCRAMBLE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT PEMBERITAHUAN PADA SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

observasi yang telah dibuat. Fokus observasi adalah bagaimana proses penerapan tindakan yang dilakukan guru dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan peneliti dengan dibekali lembar pengamatan menurut aspek-aspek identifikasi, waktu pelaksanaan, pendekatan, metode dan tindakan yang dilakukan peneliti, tingkah laku siswa, serta kelemahan dan kelebihan yang ditemukan.

d. Refleksi Tindakan

Pada setiap akhir siklus dilakukan refleksi untuk mengetahui apa yang terjadi selama tindakan dilakukan. Adapun hal yang dilakukan saat refleksi adalah sebagai berikut.

- 1) Menganalisis temuan hasil observasi saat pelaksanaan tindakan.
- 2) Menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru saat menerapkan tindakan.
- 3) Melakukan refleksi terhadap aktifitas belajar siswa selama proses menulis kalimat pemberitahuan.
- 4) Melakukan refleksi terhadap hasil belajar siswa.

Melihat hasil refleksi dari siklus II ini maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah dapat menulis kalimat pemberitahuan dengan tepat. Untuk itu maka penelitian menggunakan metode pembelajaran *scramble* dikatakan berhasil.

G. Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dilakukan saat proses tindakan kelas berlangsung dan setelah diperoleh data. Teknik analisis data yang digunakan yaitu bersifat kuantitatif dan kualitatif.

1. Data Kuantitatif

Menurut Hatimah (2007, hlm. 193), Data kuantitatif adalah data yang berbentuk data atau bilangan. Data kuantitatif ini dapat dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Data-data yang bersifat kuantitatif pada penelitian ini terdiri atas data hasil tes kinerja siswa yang dihitung menggunakan rumus-rumus tertentu.

a. Analisis Hasil Tes

Tes kinerja dilakukan untuk mengukur kemampuan menulis kalimat pemberitahuan siswa menggunakan metode *scramble*. Hasil tes dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan kemampuan menulis kalimat pemberitahuan siswa dengan membandingkan hasil tes di setiap siklus. Hasil penilaian kemampuan menulis kalimat pemberitahuan siswa berupa skor, maka skor tersebut dikonferensikan ke dalam bentuk nilai. Nilai tersebut diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan (Dicari)

R = Jumlah skor di item (skor yang di dapat)

N = Skor maksimum dari tes tersebut

b. Perhitungan mencari Rata-Rata (*Mean*)

Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan dengan melakukan perhitungan rata-rata (*mean*) hasil tes siswa saat tindakan dilakukan. Perhitungan rata-rata (*mean*) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sudjana, 2013, hlm. 67).

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = Rata-rata kelas (*Mean*)

$\sum x$ = Jumlah Nilai Siswa

N = Banyaknya Siswa

Jika persentase mengalami kenaikan setiap siklusnya, maka diasumsikan bahwa metode pembelajaran *Scramble* dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat pemberitahuan pada siswa. Untuk mengetahui persentase kategori nilai siswa, dicari dengan rumus sebagai berikut (Sudjana, 2013, hlm. 130) :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of class (Jumlah frekuensi / Banyaknya individu)

P = Angka persentase

Skor yang diperoleh kemudian disesuaikan dengan kategori yang telah ditentukan. Kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.1
Ketuntasan Kemampuan Menulis Kalimat Pemberitahuan

Ketuntasan	Kategori
93 - 100	Sangat Baik
84 - 92	Baik
75 - 83	Cukup
<75	Butuh Bimbingan

2. Data Kualitatif

Hatimah (2007, hlm. 193) menyatakan bahwa, Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa hasil observasi aktivitas siswa, catatan lapangan, dan hasil dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, yang paling sering digunakan dalam menyajikan data kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing / Verification*

Menurut Miles dan Huberman langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel.

H. Indikator Keberhasilan

Untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat pemberitahuan pada siswa, digunakan beberapa indikator keberhasilan. Indikator keberhasilan tersebut terdiri dari indikator proses dan indikator hasil. Untuk indikator keberhasilan proses, dapat dilihat dengan cara membandingkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa. Tindakan dikatakan berhasil apabila setiap tahapan dari metode pembelajaran *scramble* dapat terlaksana. Tahapan tersebut yaitu tahap menyajikan materi, tahap pembagian kelompok, tahap pembagian LKS, tahap menyusun kata acak menjadi kalimat pemberitahuan, dan tahap presentasi dan mengoreksi.

Sedangkan untuk indikator keberhasilan hasil, dapat dilihat dengan cara membandingkan hasil kemampuan menulis kalimat pemberitahuan siswa sebelum tindakan dan setelah akhir tindakan. Tindakan dinilai berhasil meningkatkan kemampuan menulis kalimat pemberitahuan apabila 85% siswa telah memiliki kemampuan yang tinggi untuk menulis kalimat pemberitahuan. Selain itu, secara individual siswa dinyatakan tuntas apabila telah mampu mencapai KKM yang

ditentukan yaitu 75. Secara klasikal dikatakan tuntas belajar jika lebih dari 85% siswa mendapat nilai diatas 75.